

PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, PENGELUARAN PERKAPITA, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEDALAMAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI

Sandi Arianugrah¹, Yulmardi², Parmadi³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: sandiarianugrah8899@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Income Inequality, Per Capita Expenditure, Life Expectancy, and Minimum Wage on Poverty Depth in Jambi Province using time series data and a multiple linear regression method processed through EViews 12. The research was conducted to understand the key factors that shape the dynamics of poverty depth in the region, thereby providing a basis for formulating more targeted policy interventions. The results indicate that among the four variables examined, only Life Expectancy has a significant effect in reducing poverty depth. This finding suggests that improvements in public health quality and increases in life expectancy contribute meaningfully to enhancing the welfare of the population. Meanwhile, Income Inequality, Per Capita Expenditure, and Minimum Wage do not show significant effects, indicating that these variables have not yet provided strong direct impacts on changes in poverty depth. Overall, this study emphasizes the importance of strengthening the health sector as a priority strategy for poverty alleviation efforts in Jambi Province.

Keywords : Income Inequality, Per Capita Expenditure, Life Expectancy, Minimum Wage, Poverty Depth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengeluaran Per Kapita, Angka Harapan Hidup, dan Upah Minimum terhadap Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Jambi dengan menggunakan data deret waktu serta metode analisis regresi linear berganda melalui EViews 12. Penelitian ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi dinamika kedalaman kemiskinan di daerah tersebut, sehingga dapat menjadi dasar perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diuji, hanya Angka Harapan Hidup yang terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan kedalaman kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan perpanjangan usia hidup memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kondisi kesejahteraan penduduk. Sementara itu, Ketimpangan Pendapatan, Pengeluaran Per Kapita, dan Upah Minimum tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga ketiga variabel tersebut belum memberikan dampak langsung yang kuat terhadap perubahan tingkat kedalaman kemiskinan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pembangunan sektor kesehatan sebagai strategi prioritas dalam

upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : *ketimpangan pendapatan, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, upah minimum, kedalaman kemiskinan*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih jadi tantangan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia, dikarenakan berdampak langsung pada terhambatnya pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan sejatinya merupakan upaya berkesinambungan untuk menciptakan perubahan menuju kondisi yang lebih adil, sejahtera, dan berdaya saing. Namun, keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar menjadikan kesejahteraan sulit tercapai.

Provinsi Jambi masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan data BPS (2024), indeks kedalaman kemiskinan Jambi berada di angka 1,22 sedikit lebih tinggi dibandingkan beberapa provinsi lain di Sumatra seperti Kepulauan Riau dan Bangka Belitung yang masing-masing berada di bawah angka 1,0. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Jambi masih cukup jauh di bawah garis kemiskinan, yang berarti tingkat kesejahteraan kelompok miskin belum sepenuhnya membaik. Adapun garis kemiskinan Provinsi Jambi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi pada tahun 2024 mencapai Rp.650.115. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penurunan angka kemiskinan di Provinsi Jambi belum diiringi dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin secara merata.

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu isu struktural yang berpotensi memperburuk kondisi kemiskinan apabila distribusi kesejahteraan tidak merata. Pengeluaran per kapita menjadi indikator kemampuan konsumsi masyarakat, sementara angka harapan hidup mencerminkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan umum. Upah minimum juga dianggap berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya kelompok pekerja berpendapatan rendah. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi kedalaman kemiskinan, namun hasilnya tidak selalu konsisten di berbagai daerah dan periode penelitian.

Penelitian oleh Muhammad Fatchullah El Islami dan Achmad Room Fitrianto (2023) yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Kuncoro (2019) serta Putra dan Darmawan, (2022) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan pengeluaran per kapita berperan signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Fitriani dan Handayani (2019) yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Purnamasari dan Wahyuni (2020) yang menemukan bahwa kebijakan kenaikan upah minimum tidak selalu efektif dalam mengurangi kemiskinan apabila tidak diikuti dengan pemerataan kesempatan kerja dan penguatan sektor informal. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada indikator tingkat kemiskinan *Headcount Index* yang hanya mengukur proporsi penduduk miskin, tanpa memperhatikan jarak kesejahteraan penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kondisi ketimpangan pendapatan, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, upah minimum dan kedalaman kemiskinan terhadap kedalaman kemiskinan di Provinsi Jambi. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ketimpangan pendapatan, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup dan upah minimum terhadap kedalaman kemiskinan di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan angka harapan hidup memiliki peran penting dalam menurunkan kedalaman kemiskinan di Provinsi Jambi, sehingga pemerintah perlu memprioritaskan kebijakan yang memperkuat kualitas dan akses layanan kesehatan masyarakat. Meskipun ketimpangan pendapatan, pengeluaran per kapita, dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan, variabel-variabel tersebut tetap harus diperhatikan sebagai bagian dari strategi pembangunan jangka panjang karena berpotensi memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung.

Tabel 1.1 Tabel perkembangan kedalaman kemiskinan, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, dan upah minimum provinsi jambi tahun 2020–2024

Tahun	Kedalaman Kemiskinan (%)	Ketimpangan Pendapatan	Pengeluaran Perkapita (Rupiah)	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Upah Minimum (Rupiah)
2020	1.1	0,342	10.392.000	71.16	2.630.000
2021	1.29	0,326	10.588.000	71.22	2.630.000
2022	1.17	0,360	10.871.000	71.50	2.699.000
2023	1.2	0,371	11.160.000	71.77	2.943.000
2024	1.06	0,315	11.621.000	72.09	3.037.000

Source: Badan Pusat Statistik, 2024.

Selama periode 2020–2024 di Kota Jambi, kedalaman kemiskinan cenderung masih mengalami fluktuasi sejalan dengan peningkatan ketimpangan pendapatan dan pengeluaran perkapita yang semakin membaik. Kenaikan angka harapan hidup dan upah minimum menjadi peran penting pembangunan manusia dalam upaya menurunkan kemiskinan di Kota Jambi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup dan upah minimum terhadap kedalaman kemiskinan di Kota Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan instansi terkait, dengan periode penelitian dari tahun 2000 hingga 2024.

Jenis data berupa time series tahunan yang mencakup variabel kedalaman kemiskinan sebagai variabel dependen, sementara variabel bebas terdiri dari ketimpangan pendapatan (diukur dengan indeks Gini), pengeluaran perkapita, angka harapan hidup dan upah minimum. Penggunaan data time series memungkinkan analisis tren dan pengaruh jangka panjang antar variabel dalam periode penelitian yang luas.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan dan data statistik resmi. Selanjutnya, untuk menganalisis data,

penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik Eviews versi 12. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas untuk memastikan keabsahan model.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabilitas tingkat kemiskinan. Keseluruhan prosedur ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya serta memberikan rekomendasi kebijakan berbasis data akurat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi ketimpangan pendapatan, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup, upah minimum dan kedalaman di Provinsi Jambi

Selama periode 2000–2024, kondisi sosial ekonomi Provinsi Jambi menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Indeks kedalaman kemiskinan berhasil turun lebih dari 70 persen, dari 3,64 menjadi 1,06, menandakan berkurangnya tingkat keparahan kemiskinan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat miskin. Ketimpangan pendapatan berdasarkan koefisien Gini tetap berada pada kategori sedang dengan nilai yang berfluktuasi antara 0,27–0,39, menunjukkan bahwa distribusi pendapatan masih belum merata, tetapi tidak berada pada tingkat ketimpangan yang ekstrem. Dalam periode yang sama, pengeluaran per kapita menunjukkan tren peningkatan konsisten, dari Rp574.000 pada tahun 2000 hingga lebih dari Rp11 juta pada 2024, mencerminkan peningkatan daya beli masyarakat.

Selain itu, kualitas hidup masyarakat Jambi juga mengalami perbaikan signifikan. Angka harapan hidup meningkat dari 65,60 tahun pada 2000 menjadi 72,09 tahun pada 2024, mencerminkan membaiknya akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kondisi ekonomi. Sementara itu, upah minimum turut menunjukkan perkembangan pesat, meningkat hampir 17 kali lipat dari Rp173.000

menjadi Rp3.037.122. Secara keseluruhan, peningkatan berbagai indikator ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan sosial di Provinsi Jambi selama 24 tahun terakhir berjalan ke arah yang lebih baik dan memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh ketimpangan pendapatan, pengeluaran perkapita, angka harapan hidup dan upah minimum terhadap kedalaman kemiskinan di Provinsi Jambi

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi ketimpangan pendapatan, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, tingkat partisipasi angkatan kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, kemungkinan karena banyak pekerja masih berada di sektor informal dengan pendapatan rendah.

Tabel 1.2 Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	32.79720	3.878689	0.0009	
KP	-0.902734	-0.223571	0.8254	Tidak signifikan
PP	4,01E-09	0.090122	0.9291	Tidak signifikan
AHH	-0.448160	-3.420913	0.0027	Signifikan Negatif
UM	2.37E-07	1.082371	0.2920	Tidak signifikan

Source: Data diolah, Eviews 12

Nilai adjusted R-squared sebesar 0.714934 (71.49%), artinya variabel independen mampu menjelaskan variabilitas tingkat kemiskinan sebesar 42.19%.

Kondisi sosial ekonomi Provinsi Jambi selama dua dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup positif, terutama terlihat dari menurunnya tingkat keparahan kemiskinan dan meningkatnya kapasitas ekonomi rumah tangga. Masyarakat miskin secara bertahap mengalami perbaikan kesejahteraan, yang tercermin dari meningkatnya kemampuan konsumsi serta berkurangnya jarak pengeluaran mereka dari garis kemiskinan. Ketimpangan

pendapatan berada pada kategori sedang dan cenderung stabil, menandakan bahwa meskipun distribusi pendapatan belum sepenuhnya merata, situasinya tidak berada pada tingkat yang ekstrem. Stabilitas ini turut mendukung efektivitas pembangunan ekonomi daerah.

Di sisi lain, peningkatan kualitas hidup masyarakat juga terlihat melalui membaiknya indikator kesehatan dan meningkatnya standar penghidupan. Perbaikan akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kondisi lingkungan secara umum memperkuat kualitas sumber daya manusia, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pengurangan kemiskinan. Sementara itu, kebijakan upah yang mengalami peningkatan secara konsisten turut memperkuat daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Secara keseluruhan, sinergi antara pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, perbaikan kualitas hidup, serta kebijakan ketenagakerjaan menjadi faktor penting yang menjelaskan mengapa kondisi kemiskinan di Provinsi Jambi terus membaik dari waktu ke waktu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan. Artinya, peningkatan angka harapan hidup berkontribusi nyata dalam menurunkan kedalaman kemiskinan. Berbeda dengan variabel lain, yakni ketimpangan pendapatan, pengeluaran per kapita dan upah minimum dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh secara parsial antar variabel tersebut terhadap kedalaman kemiskinan. Secara simultan, menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Provinsi Jambi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah Provinsi Jambi perlu memperkuat kebijakan pemerataan pendapatan dengan mendorong penciptaan lapangan kerja produktif dan pemerataan pembangunan antarwilayah. Kebijakan ekonomi daerah hendaknya difokuskan pada pemerataan pendapatan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui pemberdayaan UMKM, penyediaan

akses permodalan, serta pengendalian harga kebutuhan pokok. Dalam sektor kesehatan, pemerintah harus memperluas cakupan layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Kebijakan upah minimum perlu ditetapkan dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan hidup layak dan kemampuan dunia usaha. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inflasi, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi, serta menggunakan data panel lintas provinsi agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dijadikan bahan perbandingan antar wilayah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Nugroho, R. Y. Y. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 20–36.
- Ashari, M., & Athoillah, U. (2023). Indeks pembangunan manusia dan pengaruhnya terhadap kemiskinan. *Jurnal Pembangunan*, 10(1), 15–30.
- Dianti, N. M., Sishadiyati, & Wahed, M. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7, 1–4.
- Ginting, A. L. (2023). Mengukur dampak pendidikan, pengangguran, pengeluaran per kapita, inflasi terhadap kemiskinan dan gini ratio di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 348.
- Hardiani, H., Junaidi, J., & Suri, P. I. (2025). What shapes older adults' multidimensional well-being in Jambi Province, Indonesia? Integrating capability-ecological frameworks. *Journal of Public Policy and Development*, 13(3), 298–315. <https://doi.org/10.22437/ppd.v13i3.37510>
- Saputri, K., & Udjianto, D. W. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, investasi domestik, pendidikan, swamedikasi, dan pengangguran terbuka terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.32938/jep.v5i1.3948>
- Syahrazad, L., & Vidriza, U. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2017–2022. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 3(1), 109–129.

Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan EViews* (Edisi kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.